

# ANALISIS PENGGUNAAN METODE IMAJINATIF DAN MEDIA GAMBAR SERI PADA KETERAMPILAN MENULIS SUBTEMA PENGARUH KALOR TERHADAP KEHIDUPAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Dian Novi Anggraini

Ery Rahmawati

Lita Erdiana

Email: [dnovi5921@gmail.com](mailto:dnovi5921@gmail.com)

STKIP PGRI Sidoarjo

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas V dengan menggunakan media gambar seri dan metode imajinatif. Penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Kalidawir. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2019/2020, yang berjumlah 5 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes, observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Lembar terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi siswa, observasi aktivitas siswa, dan pedoman penilaian keterampilan menulis. Sedangkan lembar wawancara terdiri dari lembar wawancara siswa dan lembar wawancara guru. Berdasarkan hasil dari observasi siswa mendapatkan kategori baik. Hasil analisis data observasi siswa dari 10 aspek diperoleh 3 aspek kriteria sangat baik, 5 aspek kriteria baik, 2 aspek kriteria cukup dan 0 aspek kriteria kurang. Demikian pula dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 83. Dari lembar wawancara siswa dapat diketahui bahwa siswa menyukai pembelajaran menulis karangan. Dari 5 siswa yang menyatakan menyukai menulis karangan ada 4 orang dan yang menyatakan tidak menyukai 1 orang. Kemudian profil menulis karangan sebelum *treatment* mendapatkan nilai 57 dalam kategori cukup dan setelah *treatment* mendapat nilai 83 dalam kategori baik. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode imajinatif dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas V SDN Kalidawir.

Kata Kunci : *Metode Imajinatif, Media Gambar Seri, Pembelajaran Tematik, Keterampilan Menulis.*

### Abstract

This study aims to improve the writing skills of fifth-grade students by using picture series and imaginative methods. This research employed a qualitative research. This research was conducted at SDN Kalidawir. The subjects of this study were fifth-grade students of the 2019/2020 academic year. The instruments used in this research were test, observation sheets, interview sheets, and documentation. The test sheet is pre-test and post-test. The observation sheet consisted of student observation sheets, student activity observations, and writing skills assessment guidelines. Meanwhile, the interview sheet consisted of student interview sheets and teacher interview sheets. Based on the result of the observation, students obtained a good category. The results revealed that from 10 aspects were obtained 3 aspects with a very good category, 5 aspects with good category, 2 aspects with adequate category, and 0 aspects with less category. Likewise, the results of the observation of student learning activities in the good category with an average score of 83. From the student interview sheets, it can be stated that the students interested in essay writing. Of the 5 students, 4 students interested in essay writing, and 1 student uninterested in essay writing. Before treatment, the students obtained a score of 57 with adequate category and after treatment, the student obtained a score of 83 with a good category. Thus, it can be concluded that the implementation of imaginative methods using picture series can improve writing skills on fifth-grade students of SDN Kalidawir.

Keywords: *Imaginative Method, Picture Series, Thematic Learning, Writing Skills.*

#### A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ini, pendidik berharap menjadi bangsa yang bermartabat, sehingga siswa bisa bersaing dan bersanding dengan bangsa-bangsa lain. Hal ini dimungkinkan jika implementasi kurikulum 2013 benar-benar dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. (Mulyasa, 2013:7).

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksud dari integrasi ialah saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum 2013 sistem pembelajarannya menggunakan tematik. Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik yang diharapkan berkembang di sekolah dasar mengarah pada penggabungan dari model pembelajaran *webbed* dan model pembelajaran *integrated*. Pembelajaran tematik pada dasarnya

adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. (Depdiknas dalam Trianto, 2011:29).

Sementara itu Trianto (2011:152), menyatakan bahwa pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantu memahami dunia nyatanya. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu. Selanjutnya Majid (2014:87), menyatakan bahwa pembelajaran tematik menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. (Poerwadarminta dalam Rusman, 2013:254). Pembelajaran Tematik memiliki karakteristik menurut Rusman (2012:258) adalah berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil Belajar dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Menurut Tim Pusat Kurikulum dalam Daryanto (2014:33) manfaatnya yaitu banyak materi yang tertuang dari beberapa mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep, peserta didik mudah memusatkan perhatian, peserta didik dapat mempelajari pengetahuan, melatih peserta didik untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mata pelajaran, menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam suatu tema dan waktu yang lain dapat digunakan untuk pemantapan, pengayaan, pembinaan keterampilan dan remedial.

Pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia mengajarkan tentang empat keterampilan yaitu kemampuan menyimak, kemampuan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Berdasarkan keempat

keterampilan tersebut, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pengajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis karangan seharusnya disampaikan secara runtut, guru menjelaskan terlebih dahulu karangan itu apa, kemudian memberikan contoh mengenai karangan itu sendiri. Tetapi kenyataan di lapangan, siswa masih belum bisa menulis karangan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 November 2019 dan wawancara pada tanggal 30 November 2019 di SDN Siwalanpanji dengan guru kelas V dan siswa, masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran menulis karangan. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis karangan masih rendah ialah 1) motivasi belajar siswa rendah khususnya dalam pembelajaran menulis karangan, 2) siswa masih sulit mengungkapkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, 3) siswa kurang terlatih dalam pembelajaran menulis, 4) belajar di kelas membuat siswa bosan. Berdasarkan data hasil observasi, faktor dari guru ialah dalam mengajar guru hanya memberikan tugas menulis karangan, tanpa menjelaskan karangan itu apa, dan penggunaan metode ceramah yang membuat siswa jenuh dan monoton, serta media yang digunakan hanya dari buku paket saja. Dengan keadaan seperti itu, pembelajaran mengarang menjadi kurang antusias. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara sebelum penelitian pada tanggal 16 November 2019 yang sudah dilakukan, diperoleh nilai kelas V dari 26 siswa adalah 60 sebagai nilai tertinggi dan 55 sebagai nilai terendah dengan ketuntasan nilai adalah 80.

Kesalahan berbahasa tersebut terjadi karena siswa masih menggunakan bahasa pertama atau bahasa daerah mereka daripada bahasa Indonesia dan kurangnya penggunaan bahasa Indonesia dalam lingkungan sekolah, sehingga masih banyak ditemukan bahasa siswa dalam menulis yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sebagai contoh “karena” menjadi “karna”, “mengaji” menjadi “ngaji”, “sudah” menjadi “udah”. Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dengan metode yang menarik. Disini peneliti mencoba menggunakan sebuah metode pembelajaran imajinatif guna merangsang perasaan dan imajinasi siswa agar dapat menuangkan isi hati ataupun pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Menurut Siswanto (2016:26) metode pembelajaran imajinatif dapat dijadikan sebagai alternatif metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat diterapkan dalam pembelajaran

menulis. Kemudian menurut Sutikno (2009:88), menyatakan metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Berdasarkan definisi metode pembelajaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Selain menggunakan metode pembelajaran imajinatif, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan suatu media pembelajaran. Menurut Ibrahim, dkk (dalam Rohmatin 2019:28) bahwa ditinjau dari proses pembelajaran sebagai proses komunikasi, maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari guru ke siswa. Maka peneliti menggunakan media gambar seri untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang menulis adalah gambar. Sedangkan menurut Ashar (2011:6), kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris yaitu *instruction* yang diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Media pembelajaran berperan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari salah satu jalan keluar agar siswa lebih tertarik dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis. Dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang dibantu dengan media pembelajaran yang menarik, diharapkan efektif untuk membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya dan perasaan, terutama dalam hal menulis. Pengambilan fokus pembahasan yaitu “Analisis Penggunaan Metode Imajinatif dengan Media Gambar Seri pada Keterampilan Menulis Subtema Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode imajinatif dengan media gambar seri pada siswa kelas V dengan subtema pengaruh kalor terhadap kehidupan, profil menulis karangan sebelum dan sesudah menggunakan metode imajinatif dengan media gambar seri pada siswa kelas V, aktivitas siswa kelas V dalam menulis karangan dengan metode imajinatif dan media gambar seri dan respon siswa dalam pembelajaran menulis karangan dengan metode imajinatif dan media gambar seri pada siswa kelas V.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yang mempelajari analisis penggunaan metode imajinatif dan media gambar seri pada keterampilan menulis subtema pengaruh kalor terhadap kehidupan pada siswa kelas V sekolah dasar. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Moleong (dalam Arikunto, 2014:22), menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan tampilan berupa kata-kata lisan agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Data yang diambil melalui tes adalah hasil menulis siswa, *pre-test* dan *post-test*. Observasi dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data observasi siswa, data kemampuan menulis karangan, aktivitas belajar siswa. Observasi diperlukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dari sekolah. Data yang diambil melalui wawancara berupa respon siswa terhadap pembelajaran dan proses kegiatan pembelajaran Tematik yang telah dilakukan oleh peneliti, kemudian wawancara dengan guru kelas. Data yang diambil melalui dokumentasi adalah hasil karangan siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Sumber data dalam penelitian ini sebelum adanya pandemi covid-19 adalah siswa kelas V SDN Siwalanpanji dan setelah terjadi pandemi covid-19 adalah siswa kelas V SDN Kalidawir tahun ajaran 2019/2020 dengan 6 siswa perempuan dan berlokasi di rumah peneliti.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran sebelum diberikan *treatment* mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70 nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh adalah 20. Kemudian nilai rata-rata menulis karangan sebelum *treatment* adalah 57.

**Tabel 1 Daftar Nilai Awal (*Pre-test*)**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	AN	P	49
2	LC	P	35
3	NA	P	20
4	NS	P	56
5	RD	P	70

Penilaian terhadap data penelitian menulis karangan ini meliputi 5 aspek dengan skor maksimum 100. Skor aspek meliputi isi gagasan 30, organisasi isi 25, tata bahasa 20, kosakata 15 dan ejaan 10. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Adapun nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes sebelum menerapkan metode imajinatif dengan media gambar seri pada keterampilan menulis karangan adalah sebagai berikut.

**Tabel 2 Data kemampuan menulis karangan siswa dengan media gambar seri sebelum di *treatment***

No	Nama siswa	Aspek penulisan yang dinilai					Jumlah	Ket
		Isi	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Kosakata	Ejaan		
1	AN	17	10	10	5	6	48	Belum tuntas
2	LC	20	12	14	9	7	62	Belum Tuntas
3	NA	17	10	12	8	6	53	Belum tuntas
4	NS	19	10	13	9	7	58	Belum Tuntas
5	RD	22	10	14	10	6	62	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>		95	52	63	41	32	283	

Dari hasil tes yang dilaksanakan, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi sebelum peneliti melakukan *treatment*. Siswa masih kesulitan dalam menunangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan dan motivasi belajar siswa masih rendah khususnya dalam menulis. Hal tersebut yang membuat kegiatan pembelajaran belum maksimal, khususnya dalam materi menulis karangan.

Dari penelitian tersebut data kemudian diolah. Pengolahan data yang berupa nilai mentah kemampuan menulis karangan siswa kelas V dengan menggunakan metode imajinatif dan media gambar seri. Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas V SDN

Kalidawir menulis karangan dengan menggunakan metode imajinatif dan media gambar sebelum diberikan *treatment* adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{ST}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{283}{500} \times 100 = 56,6$$

$$NP = 57$$

Setelah diberikan *treatment* dengan metode imajinatif dan media gambar seri nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam kegiatan *post-test* adalah 95 nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh adalah 74. Kemudian nilai rata-rata setelah diberikan *treatment* adalah 83.

**Tabel 3 Daftar Nilai Akhir (*Post-test*)**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	AN	P	89
2	LC	P	86
3	NA	P	74
4	NS	P	87
5	RD	P	95

Penilaian terhadap data penelitian menulis karangan ini meliputi 5 aspek dengan skor maksimum 100. Skor aspek meliputi isi gagasan 30, organisasi isi 25, tata bahasa 20, kosakata 15 dan ejaan 10. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Adapun nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes sesudah menerapkan metode imajinatif dengan media gambar seri pada keterampilan menulis karangan adalah sebagai berikut:



**Tabel 4 Data kemampuan menulis karangan siswa dengan media**

No	Nama siswa	Aspek penulisan yang dinilai					Jumlah	Ket
		Isi	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Kosakata	Ejaan		
1	AN	25	19	17	12	7	80	Tuntas
2	LC	26	20	17	12	8	83	Tuntas
3	NA	24	19	17	12	8	80	Tuntas
4	NS	25	18	17	12	8	80	Tuntas
5	RD	30	21	19	15	8	93	Tuntas
<b>Jumlah</b>		128	92	87	63	37	416	

Dari hasil tes yang dilaksanakan, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi setelah peneliti melakukan *treatment*. Siswa sudah dapat menulis karangan dengan runtut karena dibantu media gambar seri. Peneliti juga memberikan penjelasan terlebih dahulu apa itu menulis karangan? Kemudian unsur dalam menulis karangan dan aspek yang akan dinilai oleh peneliti. Kegiatan ini sebagian karangan siswa sudah memuat gagasan yang sesuai dengan gambar yang mencakup isi, organisasi isi, pilihan struktur kata dan kosakata serta ejaan. Hal ini jika dilihat lagi dengan nilai awal semester gasal dalam menuliskan karangan siswa mengalami kemajuan yang cukup signifikan meskipun belum mencapai angka 100. Dari penelitian tersebut data kemudian diolah. Pengolahan data yang berupa nilai mentah kemampuan menulis karangan siswa kelas V dengan menggunakan metode imajinatif dan media gambar seri. Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas V SDN Kalidawir menulis karangan dengan menggunakan metode imajinatif dan media gambar sesudah diberikan *treatment* adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{ST}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{416}{500} \times 100 = 83,2$$

Jadi kemampuan rata-rata siswa kelas V SDN Kalidawir dalam menulis karangan dengan menggunakan metode imajinatif dan media gambar adalah 83.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa, termasuk pada kategori baik. Hasil analisis data observasi siswa dari 10 aspek diperoleh 3 aspek kriteria sangat baik, 5 aspek kriteria baik, 2 aspek kriteria cukup dan 0 aspek kriteria kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sebelum *treatment* pada tanggal 14 Agustus 2020 dapat diketahui bahwa siswa menyukai pembelajaran menulis karangan. Dari 5 siswa yang menyatakan menyukai menulis karangan ada 4 orang dan yang menyatakan tidak menyukai 1 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa setelah *treatment* pada tanggal 14 Agustus 2020 dapat diketahui bahwa siswa menyukai pembelajaran menulis karangan. Hanya sedikit siswa yang berkata tidak bisa, semua bisa dalam menulis karangan. Tapi ada yang masih kurang percaya diri.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan siswa, respon siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan hasil bahwa siswa menyukai pembelajaran menulis karangan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan 4 siswa menyukai menulis karangan dan 1 siswa tidak menyukai menulis karangan. Sedangkan respon guru masalah yang sering terjadi saat menulis karangan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian bahwa penerapan metode imajinatif dan media gambar seri pada keterampilan menulis karangan termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis data observasi siswa dari 10 aspek diperoleh 3 aspek kriteria sangat baik, 5 aspek kriteria baik, 2 aspek kriteria cukup dan 0 aspek kriteria kurang. Profil menulis karangan siswa sebelum diberikan *treatment* yang mendapat nilai terendah adalah siswa AN dengan nilai 48 dan yang tertinggi adalah siswa RD dengan nilai 62 dan dalam kategori belum tuntas. Dari 5 siswa nilai rata-ratanya adalah 57 dan dalam kategori cukup dan belum memenuhi KKM yang disepakati yaitu 80. Setelah diberikan *treatment* nilai terendah adalah siswa AN, NA, dan NS dengan nilai 80 dan yang tertinggi adalah siswa RD dengan nilai 93 dan dalam kategori tuntas. Dari 5 siswa nilai rata-ratanya adalah 83 dan dalam kategori baik.

Aktivitas siswa dalam menulis karangan dengan media gambar termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SDN

Kalidawir secara umum, yaitu berada pada kategori baik (83). Dilihat dari segi persentase, siswa memperoleh nilai pada kategori kurang sekali tidak ada, kategori kurang tidak ada, kategori cukup tidak ada, kategori baik 4 orang dan kategori sangat baik 1 orang. Sedangkan kemampuan siswa secara khusus dalam menulis karangan dengan media gambar seri berada pada kategori baik yaitu (72-85) yang meliputi aspek isi, organisasi isi, kosakata, tata bahasa dan ejaan. Penggunaan media gambar seri pada pembelajaran keterampilan menulis karangan mengalami peningkatan di setiap prosesnya. Dapat dikatakan meningkat karena peneliti mengalami jalannya proses pembelajaran dari yang tidak ada media sampai ada media.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan siswa, respon siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan hasil bahwa siswa menyukai pembelajaran menulis karangan. Sedangkan respon guru masalah yang sering terjadi saat menulis karangan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memiliki saran yang diajukan antara lain:

1. Media gambar seri sebaiknya menjadi media pembelajaran yang bisa menyesuaikan perkembangan siswa. Oleh karena itu penggunaan media sebaiknya didukung dengan penjelasan guru yang baik.
2. Sebaiknya guru memperhatikan 5 aspek dalam penulisan karangan yaitu dari aspek isi, organisasi isi, tata bahasa, kosakata serta ejaan yang benar.
3. Sebaiknya guru terus-menerus memberikan motivasi belajar kepada siswa, agar siswa semangat dalam belajar. Karena tidak semua siswa bisa menyukai pembelajaran menulis karangan.
4. Guru juga perlu mengembangkan kreativitasnya. Karena kurikulum 2013, guru dituntut untuk kreatif dan proses pembelajarannya harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ada.
5. Media gambar seri bisa digunakan di materi lain.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dr. M. Sobry Sutikno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rayandra Asyhar. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press hal. 6-7.
- Rohmatin, Titik. (2019). Media Lego Warna Pada Penjumlahan Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. Sidoarjo: Jurnal Pena Karakter, vol. 01 No. 02. Hal: 28
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, Wahyudi dan Arini, Dewi. (2016). Model Pembelajaran Menulis Cerita: Buku Panduan untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita. Bandung: Refika Adita
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.